

Membangun Kesadaran dan Kepedulian Melalui Kasus Pembullying pada Sekolah Dasar Negeri Margaluyu

Alma Yunika Putri Umbari¹, Muhammad Abdul Munir Farhan Zikrillah², Noniku Wanisyah Nuhaida³, Siti Juliyah Saman⁴, Yani Anggraeni Safitri⁵, Hajir Tajiri⁶

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: almayunika73@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: zikrillahfarhan00@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: wanisyahanoniku@gmail.com

⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sitijuliyahs@gmail.com

⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: yanianggraeni755@gmail.com

⁶UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: hajir.tajiri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Bullying di Sekolah Dasar (SD) merupakan masalah serius yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan akademis siswa. Artikel ini mengkaji pentingnya membangun kesadaran dan kepedulian siswa terhadap bullying melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SD dapat menjadi alat efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan harmonis, di mana nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan rasa hormat ditanamkan sejak dini. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, siswa dapat dilatih untuk mengenali perilaku bullying, memahami dampak buruknya, serta berkontribusi dalam menciptakan budaya anti-bullying. Artikel ini juga mengeksplorasi strategi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum untuk mencegah terjadinya bullying. Pada akhirnya, pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap peduli terhadap sesama dan menciptakan generasi yang lebih berempati.

Kata Kunci: Bullying, Karakter, Kesadaran

Abstract

Bullying in elementary schools (SD) is a serious problem that has a negative impact on students' psychological and academic development. This article examines the importance of building students' awareness and concern for bullying through character education. Character education in elementary school can be an effective tool in creating a safe and harmonious school environment, where values such as empathy, tolerance and respect are instilled from an early age. Through a holistic approach involving teachers, parents and the school environment, students can be trained to recognize

bullying behavior, understand its negative impacts and contribute to creating an anti bullying culture. This article also explores practical strategies that schools can implement in integrating character education into the curriculum to prevent bullying. Ultimately, character education is expected to be able to increase students' awareness of the importance of caring for others and create a more empathetic generation.

Keywords. *Bullying, Character, Awareness*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sekolah dasar merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami dan menjalani berbagai interaksi sosial yang mempengaruhi perkembangan mereka. Namun, di tengah upaya membentuk karakter yang baik, masalah pembullying seringkali menjadi tantangan serius yang dihadapi di lingkungan sekolah. Bullying, juga dikenal sebagai perundungan, adalah tindakan penggunaan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, atau psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. (Zakiyah, 2017) Motif perundungan beragam, termasuk perilaku senioritas yang sering terjadi di sekolah. (Darmawan, 2017) Hal ini bertentangan dengan UUD 1945 pasal 28B ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pembullying tidak hanya berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan psikologis anak, tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi akademik dan hubungan sosial mereka.

Perundungan dapat terjadi di mana saja, termasuk di sekolah. Dan ketika terjadi di sekolah, itu akan mengganggu belajar siswa (Darmayanti, 2019). Sepanjang pengawasan yang dilakukan pada tahun 2018, Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat bahwa anak korban kekerasan dan perundungan serta anak pelaku kekerasan dan perundungan menempati posisi terbanyak (25,5%) dan kedua (22,4%). Perundungan adalah masalah yang serius karena konsekuensi terbesarnya adalah kemungkinan anak mengalami depresi (Kurnia, 2019). Sekolah Dasar Negeri Margaluyu, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, menghadapi tantangan ini dengan kesadaran yang mendalam terhadap dampak negatif dari pembullying. Kasus pembullying yang terjadi di sekolah ini telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan pendidik, orang tua, dan masyarakat. Masalah ini memerlukan perhatian khusus untuk mencegah dan mengatasi dampaknya dengan pendekatan yang efektif dan berbasis pada kepedulian.

Membangun kesadaran dan kepedulian tentang masalah pembullying di SD Negeri Margaluyu adalah langkah awal yang sangat penting. Kesadaran yang tinggi di kalangan siswa, guru, dan orang tua tentang dampak pembullying dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Kepedulian yang kuat dapat

mendorong partisipasi aktif dalam program-program pencegahan dan penanganan pembullying, serta mendorong perubahan positif dalam pola perilaku anak-anak. Memiliki pemahaman yang lebih mendalam akan memungkinkan siswa untuk berkontribusi sebagai agen perubahan positif dalam menangani masalah perundungan di sekolah. Kepedulian dapat menguntungkan seluruh komunitas sekolah, bukan hanya individu. Diharapkan dengan adanya kesadaran Stop Bullying ini dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan holistik siswa dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan semua pihak, termasuk guru dan karyawan (Hermanto, 2021)

Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa SD Negeri Margaluyu dapat menjadi contoh sekolah yang proaktif dalam menangani isu pembullying, dengan mengedepankan pendidikan karakter dan membangun budaya saling menghargai. Pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan aktif semua pihak, diharapkan perundungan dapat diatasi dan dengan demikian, diharapkan siswa-siswa dapat berkembang dengan optimal dalam lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung. (Indriyanti, 2019)

B. METODE PENGABDIAN

Adapun metodologi yang digunakan pada kegiatan Pengabdian untuk Membangun Kesadaran dan Kepedulian Melalui Kasus Pembullying pada Sekolah Dasar Negeri Margaluyu melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu, refleksi sosial melalui observasi dan identifikasi masalah dengan melakukan survei dan wawancara awal kepada guru, siswa, dan orang tua siswa. Untuk mengidentifikasi tingkat permasalahan bullying di SD Negeri Margaluyu. Observasi langsung dilakukan terhadap interaksi siswa di lingkungan sekolah untuk mendapatkan data lapangan mengenai pola bullying, frekuensi kejadian, serta dampak sosial yang muncul. Tahapan selanjutnya yaitu, diskusi dan refleksi bersama dengan mengadakan forum bersama guru dan staf sekolah untuk membahas temuan hasil observasi, serta mendapatkan masukan mengenai bentuk bullying yang paling umum terjadi, serta faktor-faktor penyebab terjadinya bullying. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif dengan siswa dalam kelompok kecil untuk memahami perspektif mereka mengenai bullying. Refleksi sosial ini bertujuan menggali lebih dalam sikap dan perilaku siswa terhadap isu bullying. Kemudian, dilakukan analisis sosial dengan menganalisis data hasil observasi dan refleksi sosial untuk menentukan akar permasalahan dan aspek-aspek sosial yang perlu diintervensi. Pada tahap ini, ditetapkan tujuan program untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap bullying.

Tahap selanjutnya yaitu, perancangan program KKN yang dilakukan dengan penyusunan rencana aksi berdasarkan hasil refleksi sosial pada tahap pertama. Menyusun program KKN yang berfokus pada upaya pencegahan dan penanggulangan bullying di sekolah. Program dirancang mencakup berbagai komponen seperti pelatihan, edukasi, dan kampanye kesadaran, serta melibatkan berbagai pemangku

kepentingan (guru, siswa, dan orang tua). Kemudian dilakukan penguatan kemitraan untuk membangun kemitraan dengan pihak sekolah, dinas pendidikan, serta lembaga terkait (misalnya LSM atau komunitas anti-bullying) untuk mendukung pelaksanaan program. Dengan mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk mengkomunikasikan tujuan dan langkah program KKN secara rinci serta mendapatkan persetujuan dan dukungan dari sekolah. Selanjutnya dilakukan pengembangan materi edukasi dan pelatihan, dengan menyusun modul pelatihan dan materi sosialisasi mengenai bullying, dampaknya, serta cara mengatasinya. Materi ini akan digunakan sebagai dasar dalam kegiatan edukasi dan pelatihan di lapangan.

Pada tahap selanjutnya yaitu, pelaksanaan kampanye anti-bullying dimulai dengan melakukan kegiatan sosialisasi mengenai bullying kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Kegiatan ini melibatkan seminar, diskusi, dan penyebaran materi informasi (brosur, poster, dll). Edukasi dilakukan dalam format yang menarik dan partisipatif, seperti diskusi interaktif, permainan peran (role-playing), dan pemutaran video edukatif yang bertemakan anti-bullying. Tujuan utama dari kampanye ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif perundungan, mengajak mereka untuk berperan aktif dalam mencegahnya, dan membangun lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku tersebut (Fauziyati, 2021). Selain itu, dilakukan pelatihan pencegahan bullying yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa dan guru mengenai cara mengenali tanda-tanda bullying dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk mencegah atau menghentikan perilaku tersebut. Mengadakan kegiatan kelompok untuk siswa yang mendorong empati dan keterampilan sosial, seperti kegiatan bermain peran, kerja tim, dan refleksi bersama.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN ini berlangsung selama 35 hari di Kelurahan Wargamekar. Kami berkolaborasi dengan warga setempat dan lembaga pendidikan, termasuk TPA dan SD. Observasi dan identifikasi masalah dimulai sejak 5–12 Agustus 2024, dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi bersama melalui forum diskusi dengan guru dan staf sekolah, serta dilakukan analisis sosial terhadap data hasil observasi. Pada 30 Agustus 2024, kami mengadakan kampanye anti-bullying di SDN Margaluyu yang terletak di RW 06, Kelurahan Wargamekar, dengan sasaran siswa/i kelas 1–6 SDN Margaluyu. Pada kegiatan ini, kami mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah dan antusiasme yang tinggi dari siswa/i SDN Margaluyu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan strategi yang efektif dalam membentuk kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Pendidikan karakter yang lengkap dan menyeluruh tidak hanya mendidik anak-anak menjadi orang yang cerdas dan baik, tetapi juga membantu mereka menjadi pelaku yang berguna dalam mengubah tatanan sosial kemasyarakatan dengan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi.

(Koesuma, 2019). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial seseorang dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Tujuan ini mencakup menanamkan nilai dalam diri siswa, pembaharuan tata kehidupan, peningkatan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan, pembentukan budaya sekolah, serta membentuk bangsa yang tangguh.

Implementasi Pendidikan Karakter Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kepedulian dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran sosial dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Pendidikan karakter juga dapat mempersiapkan generasi yang mampu memahami, menghargai, dan berpartisipasi dalam perubahan positif demi kebaikan bersama

Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting dalam menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti menanam pohon, membersihkan lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Pendidikan karakter peduli lingkungan juga dapat menjadi tolok ukur kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya.

Peran Pendidik dalam Pendidikan Karakter Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Mereka harus memberi contoh dan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan. Pendidik harus mengintegrasikan perilaku hidup bersih dan sehat dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan di kalangan siswa.

Indikator Kinerja dalam Pendidikan Karakter Indikator kinerja yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter peduli lingkungan antara lain menanam pohon, membersihkan lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan secara bersama-sama oleh siswa, guru, dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam membangun kesadaran dan kepedulian terhadap perundungan di SDN Margaluyu dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama, dimulai dengan refleksi sosial melalui observasi dan identifikasi masalah dengan melakukan survei dan wawancara awal kepada guru, siswa, dan orang tua siswa. Untuk mengidentifikasi tingkat permasalahan bullying di SD Negeri Margaluyu. Pada tahap ini kami menemukan berbagai background yang berbeda dengan berbagai permasalahan yang berbeda pula. Namun, adanya keterbukaan dari siswa/i dan dengan adanya keterlibatan pihak sekolah sangat membantu siswa/i dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.



Gambar 1. Refleksi dan Observasi

Tahap Kedua, yaitu perencanaan program setelah melalui tahap observasi dan identifikasi masalah, kami merancang beberapa program yang kami harap dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa, guru, serta seluruh elemen sekolah terhadap kasus bullying yang terjadi di SD Negeri Margaluyu. Dengan terus berkoordinasi dengan pihak sekolah dan wali murid mengenai program kerja yang kami rancang. Hasil observasi yang dilakukan membawa kami pada program kerja kampanye anti-bullying, dengan menggunakan media inovatif sebagai penyampaian pesan seminar kami harap lebih mudah untuk dipahami dan dicerna maknanya oleh siswa/i.



Gambar 2. Diskusi terkait hasil temuan dari observasi

Tahap Ketiga, yaitu pelaksanaan program kegiatan seminar dimulai dengan adanya pengantar dari host penjelasan singkat mengenai bullying. dilanjutkan dengan

menonton media berupa film mengenai perilaku bullying yang sering kali terjadi di sekitar kita/di kehidupan sehari-hari. kemudian ditutup dengan kampanye anti-bullying. tsi tanya jawab dan pesan moral yang terdapat di film yang telah ditayangkan. Melihat dari antusias yang diberikan siswa, guru, dan wali murid besar harapan bahwa pesan yang ingin disampaikan dari dilaksakannya seminar bullying ini dapat tersampaikan dengan baik.



Gambar 3. Kampanye anti-bullying

Membangun kesadaran dan kepedulian terhadap bullying di SDN Margaluyu merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa. Melalui program pendidikan karakter yang fokus pada penanaman nilai-nilai empati, toleransi, dan kepedulian, siswa diajak untuk memahami dampak negatif bullying serta pentingnya saling menghormati. Partisipasi aktif dari siswa, guru, dan orang tua dalam kampanye anti-bullying ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga membentuk perilaku yang lebih baik di kalangan siswa.

E. PENUTUP

Dalam upaya untuk menciptakan generasi yang lebih baik, pendidikan karakter telah terbukti sebagai strategi yang efektif dalam membentuk kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Melalui integrasi nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kepedulian, pendidikan karakter dapat mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan positif demi kebaikan bersama. Pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter. Dengan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan karakter dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Peran pendidik dalam penanaman karakter peduli lingkungan sangat penting. Mereka

harus memberi contoh dan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar.

Pendidikan karakter merupakan investasi yang berkelanjutan dalam pembangunan karakter siswa. Dengan implementasi yang komprehensif dan berkelanjutan, pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan mempersiapkan generasi yang lebih baik untuk masa depan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk mendukung dan memperkuat program pendidikan karakter dalam sekolah-sekolah. Dengan demikian, kita dapat membangun kesadaran dan kepedulian yang lebih besar di kalangan siswa, sehingga mereka dapat menjadi warga masyarakat yang lebih tangguh dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

Untuk mengukur efektivitas program, perlu dilakukan survei pasca kegiatan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku terhadap perundungan setelah pelaksanaan program. Sesi refleksi dan diskusi bersama guru serta siswa juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi penurunan insiden perundungan di sekolah. Hasil survei dan diskusi ini dianalisis untuk mengetahui dampak program dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap perundungan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas dukungan dan kerja samanya, kami peserta KKN Sisdamas Kelompok 41 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Wargamekar, khususnya instansi pendidikan di SDN Margaluyu, yang telah memberikan kami kesempatan untuk menyalurkan ilmu yang telah kami peroleh. Kegiatan KKN Sisdamas kelompok 41 tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sambutan dan bantuan dari seluruh masyarakat kelurahan wargamekar. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan kelompok 41 yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan seluruh program kegiatan KKN Sisdamas di kelurahan wargamekar dengan lancar. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh rekan rekan kelompok 41 yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka dari awal hingga akhir selama menjalankan kegiatan KKN Sisdamas ini. Penulis sekaligus peneliti berharap tulisan ini bermanfaat untuk siapa saja di masa mendatang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2017). Bullying Phenomena in School Setting. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.9713>.
- Darmayanti, K. K. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedadodia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>.
- Fauziati, E. S. (2021). Pelatihan dan Modelling Implementasi Sekolah Ramah Anak Bagi Guru- Guru Sekolah Menengah Atas. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 1017–1022. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6760>.
- Hermanto, A. K. (2021). Pengembangan Model Sistem Informasi Dalam Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Untuk Mendukung Program MBKM. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 20–27. <https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/9>.
- Indriyati, I. &. (2019). Pendidikan transportasi dan logistik dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 3(3), 351–360. <https://doi.org/10.54324/j.mbt.v3i3.881>.
- KemenPPPA. (2018). Bullying. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>
- Koesuma, D. (2019). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Jurnal Pendidikan. Kurnia, K. A. (2019). Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Zakiyah, E. Z. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.